

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Cyndi Paramitha
Chairina**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana,
Medan, Indonesia
Cyndiparamitha@gmail.com

Abstract *The economic crisis due to the COVID-19 pandemic was unavoidable so that it had a tremendous impact on Indonesia. COVID 19 has had an impact on company productivity. However, there are several companies that claim that their income is not affected by the pandemic, and there are even a small number of companies who claim that their income has increased during the pandemic. The research carried out is in the form of quantitative descriptive research. Based on the research results, companies that have a high ratio of both liquidity ratios, activity ratios and profitability ratios and have low solvency ratios are PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Besides that, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk can increase sales results before and during the covid 19 pandemic. The financial performance that is considered the best and most effective for the covid 19 pandemic is PT. Indonesian Telecommunications. In terms of profit, the company that continued to earn profits both before and during the COVID-19 pandemic was PT. Telecommunications, Tbk, which for three consecutive years, 2018 to 2020, has always made a profit even though it fluctuated, while the other three companies suffered losses.*

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio*

Abstrak

Krisis ekonomi akibat pandemi COVID 19 tidak dapat dielakkan sehingga memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia. COVID 19 telah berdampak terhadap

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

produktivitas perusahaan. Namun demikian ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak terdampak pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi. Penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian yang berbentuk deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan yang memiliki rasio yang tinggi baik rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dan memiliki rasio solvabilitas yang rendah adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Disamping itu juga PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat meningkatkan hasil penjualan sebelum maupun masa pandemic covid 19. Kinerja keuangan yang dianggap paling baik dan efektif pandemic covid 19 adalah PT. Telekomunikasi Indonesia. Dari sisi laba, maka perusahaan yang terus memperoleh laba baik sebelum dan saat pandemic covid 19 adalah PT. Telekomunikasi, Tbk, yang selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2018 sampai dengan tahun 2020 selalu memperoleh laba walau berfluktuatif, sementara ke tiga perusahaan lainnya ada yang mengalami kerugian.

Kata kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas*

I. Pendahuluan

Kasus penyebaran COVID – 19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Dalam waktu singkat menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Kebijakan PSBB, *Work from Home* dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang dan jasa mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun tajam.

Krisis ekonomi akibat pandemi COVID 19 tidak dapat dielakkan sehingga memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia. COVID 19 telah berdampak terhadap produktivitas perusahaan. Namun demikian ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak terdampak

pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi.

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah berdampak pada terbatasnya pergerakan manusia akibat *social distancing* dan *physical distancing*. Akibatnya, menjadikan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting, sekaligus sebagai solusi untuk mengatasi pembatasan tersebut. Untuk urusan dari pemerintahan, pendidikan, bisnis, ekonomi, kesehatan, bahkan urusan agama, hingga ibadah dilakukan secara online atau virtual. Dengan tak lagi bisa dilakukan secara *offline* (luring) atau dilarang berkerumun sebagai bagian protokol kesehatan, penggunaan internet untuk berbagai aktivitas dari mulai pembelajaran jarak jauh, rapat secara virtual, pelatihan secara online, hingga pernikahan yang dilakukan secara *live* via video media sosial meningkat. Kondisi tersebut menjadi peluang yang cukup menjanjikan bagi industri telekomunikasi.

Menurut analisis Bareksa, pandemi telah membatasi pergerakan sosial masyarakat karena harus menjaga jarak fisik, sehingga teknologi dan telekomunikasi lebih sering digunakan untuk aktivitas sosial. Jaringan internet, yang disediakan para provider seluler dan perangkat telekomunikasi (*gadget*) menjadi sangat penting di masa pandemi ini.

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 1999 pasal 10 ayat 1 tentang telekomunikasi pelaksanaan perdagangan telekomunikasi di Indonesia tidak lagi *monopoli* tetapi mengarah ke persaingan bebas. Peraturan tersebut membuat struktur telekomunikasi di Indonesia mulai mengalami perubahan yang sangat mendasar. Persaingan dagang sektor telekomunikasi secara langsung maupun tidak langsung akan berimbas pada penjualan perusahaan telekomunikasi. (Akhmad,2015)

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu informasi menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Tangkuman,2015).

Laporan keuangan merupakan media informasi yang menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan yang bisa diakses oleh publik khususnya adalah perusahaan yang sahamnya sudah diperjual belikan secara publik melalui Bursa Saham. Perubahan sekecil apapun pada posisi keuangan perusahaan mempunyai arti yang sangat penting, terlebih lagi ditengah tingginya persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat. Lebih lanjut kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan, ini akan menjadi perhatian tersendiri bagi perusahaan agar memperhatikan kondisi keuangan demi kelangsungan hidup perusahaannya dengan memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu untuk meminimalkan resiko adanya kemungkinan *financial distress* kedepannya.

Untuk dapat melakukan hal tersebut seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat.

Salah satu manfaat pengukuran kinerja yaitu untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Pengukuran kinerja untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yakni kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktunya serta kemampuan membayar *dividen* secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggung jawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Data keuangan yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara *efektif* dan *efisien* guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Menilai kinerja keuangan dibutuhkan tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio. Dengan mengkaji rasio keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain. Hal ini dilakukan investor untuk menetapkan *alternative* keputusan investasi yang lebih baik. Sebab tentu saja investor menginginkan dananya diinvestasikan di perusahaan yang memiliki hasil kinerja yang lebih baik, guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya. Di samping itu, investor juga dapat menilai kecenderungan hasil kinerja manajemen perusahaan dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau justru menurun. Walaupun kesuksesan di masa lalu tidak menjamin kesuksesan di masa depan, paling tidak dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat memperoleh gambaran awal tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik harus dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Sektor telekomunikasi adalah sub sektor jasa yang merupakan kelompok ketiga dari semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini terdapat enam perusahaan yang terdaftar di sektor telekomunikasi BEI antara lain :

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

No	Kode saham	Nama Emiten
1	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
4	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk
5	ISAT	PT Indosat Tbk
6	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia

Alasan pemilihan obyek penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena penjualan perusahaan telekomunikasi meningkat dari tahun ke tahun dan berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 tentang telekomunikasi pelaksanaan persaingan secara bebas yang secara langsung maupun tidak langsung akan berimbas pada penjualan dan laba usaha perusahaan telekomunikasi.

Penelitian ini bukan penelitian pertama, peneliti sebelumnya sudah melakukan penelitian mengenai perusahaan Telekomunikasi, Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Juni Purnomo (2018) tentang Analisis Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi dengan menggunakan analisis sistem *Du Pont*, memperoleh hasil bahwa kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai ROE dan ROI yang diatas rata-rata industri, kecuali PT. XL Axiata Tbk. PT. Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan telekomunikasi. lainnya walaupun ROI tahun 2015 di bawah rata-rata industri, sedangkan kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk paling buruk dibandingkan dengan empat perusahaan lainnya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Eristi Munandar (2017) tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dimana penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif dengan memfokuskan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia, Teknik pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan dua rasio keuangan yakni rasio *liquiditas* dan rasio *solvabilitas*.

Dan memperoleh Hasil yaitu analisis rasio tersebut perusahaan sub sektor telekomunikasi ditinjau dari rasio *liquiditas* dan *solvabilitas* perusahaan mampu mempunyai nilai rasio yang tinggi dan *liquid* sehingga perusahaan akan cepat memenuhi segala kewajiban dan memiliki total hutang yang sedikit sedangkan total *asset* lebih banyak maka risiko *financial* perusahaan untuk mengembalikan hutangnya semakin sedikit.

Maka dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi mengalami kenaikan atau sebaliknya dalam waktu sebelum dan pada saat situasi pandemi COVID 19.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, yaitu pentingnya informasi tentang tingkat kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan, dimana informasi tersebut adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh investor guna sebagai pertimbangan mereka dalam menanam modalnya kepada perusahaan Telekomunikasi dengan pertimbangan kinerja keuangan meningkat. Tulisan ini membahas tentang kinerja keuangan pada masa sebelum dan saat pandemi COVID 19 pada Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan saat Pandemi COVID 19 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.

II. Metode

Penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian yang berbentuk deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode dimana penulis mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari objek penelitian dan literature literatur lainnya kemudian menguraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian dan mencari penyelesaian.

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah di Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang peneliti kumpulkan dalam bentuk angka-angka absolut dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan-perusahaan sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor industri telekomunikasi tahun 2018-2020

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara mengumpulkan data melalui dokumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian data-data berupa laporan keuangan akan diolah menjadi suatu laporan.

III. Diskusi dan Hasil

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

Perkembangan perusahaan telekomunikasi yang semakin hari semakin pesat semenjak pandemic covid 19 yang telah membuat batasan batasan untuk melakukan aktivitas di segala bidang, sehingga tak bisa di pungkiri bahwa perkembangan perusahaan telekomunikasi sangat berpengaruh dan sangat dibutuhkan terhadap segala aspek di dalam kehidupan baik segi Pendidikan, sosial, ekonomi bahkan politik.

Layanan jasa telekomunikasi di Indonesia masa pandemic covid 19 menjadi hal yang sangat penting. Permintaan yang cukup tinggi akan layanan telekomunikasi akan mengakibatkan timbul persaingan antar perusahaan, sehingga menuntut setiap perusahaan tetap tumbuh dan berkembang dalam membentuk peningkatan pelayanan dan atau dalam memperluas usahanya dengan cara peningkatan pelayanan prima mengingat dalam masa pandemic covid 19 seluruh kegiatan dilaksanakan melalui jaringan internet.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sri Arini Putri dalam skripsinya berjudul Analisis Kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 menyimpulkan bahwa :

1. PT XL Axiata memiliki kinerja yang baik. Hal ini dibuktikan dengan cukup baiknya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas meski berfluktuasi turun naik setiap tahunnya.
2. PT Smartfren memiliki kinerja yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas perusahaan yang baik setiap tahunnya.
3. PT Indosat memiliki kinerja yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan sangat baiknya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas perusahaan setiap tahunnya.

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

4. PT Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin membaiknya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas perusahaan setiap tahunnya.

Pada penelitian ini penulis ingin meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan masa pandemic covid 19 yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Laporan keuangan perusahaan telekomunikasi diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan laporan keuangan untuk dapat dinilai kinerja keuangannya. Berikut gambaran umum perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Data yang diambil dari penelitian ini adalah Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

Analisis Kinerja Keuangan PT. XL Axiata, Tbk

Tabel 4.1
Persentase Rasio Keuangan PT. XL Axiata, Tbk

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

Rasio Keuangan	2018	2019	2020
Likuiditas	45%	34%	40%
Solvabilitas	68%	70%	72%
Aktivitas	40%	40%	41%
Profitabilitas	-14%	3%	1%

Sumber: Data Sekunder , www.idx.co.id Diolah (2021)

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio likuiditas perusahaan PT. XL Axiata ,Tbk berfluktuatif dari tahun ke tahunnya, Pada tahun 2018 nilai *current ratio* perusahaan sebesar 45% dengan total aktiva lancar (dalam jutaan) sebesar Rp. 7.058.652 dan total hutang lancar sebesar 15.733.294, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 34% dengan total aktiva lancar sebesar Rp. 7.145.648 dan total utang lancar sebesar Rp. 21.292.684. Hal ini terjadi karena PT. XL Axiata, Tbk mengalam kenaikan pada utang lancarnya.

Pada tahun 2020 rasio likuiditas sebesar 40% artinya perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6% dengan nilai aktiva lancar sebesar Rp. 7.571.123 dan total utang lancar sebesar Rp. 18.857.026. Hal ini berarti perusahaan mulai mampu kembali mengelola kewajibannya.

b. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio solvabilitas perusahaan PT. XL Axiata, Tbk mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Pada tahun 2018 nilai *debt ratio* perusahaan sebesar 68% dengan total aktiva sebesar Rp.

57.613.954 dan total utang sebesar Rp. 39.270.856.

Pada tahun 2019 rasio solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 70% dengan nilai aktiva sebesar Rp. 62.725.242 dan total utang sebesar Rp. 43.603.276. Pada tahun 2020 sebesar 72% dengan nilai aktiva sebesar 67.744.797 dan utang sebesar Rp. 48.607.431. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban dengan baik dengan nilai aktiva dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dengan demikian kinerja perusahaan PT.XL Axiata dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas.

c. Rasio Aktivitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio aktivitas perusahaan PT. XL Axiata, Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 nilai Assets Turn Over Ratio perusahaan sebesar 40% dengan penjualan sebesar Rp. 22.938.812 dan nilai aktiva sebesar Rp. 57.613.954. Pada tahun 2019 tetap 40% dengan total penjualan sebesar Rp. 25.132.628 dan total aktiva sebesar Rp. 62.725.242. Pada Tahun 2020 mengalami kenaikan berada pada angka 41%, dengan nilai penjualan sebesar Rp. 28.009.095 dan total aktiva sebesar 67.744.797.

Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik karena penggunaan aktiva bisa menghasilkan laba bersih dengan maksimal. Dan perusahaan mampu menagih piutang lebih cepat dan menghasilkan laba yang maksimal.

d. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio profitabilitas perusahaan PT. XL Axiata, Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ketahunnya. Pada tahun 2018 nilai Net Profit Margin perusahaan sebesar -14% dengan penjualan sebesar Rp. 22.938.812 dan mengalami kerugian sebesar Rp. -3.280.113. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3% dengan total penjualan sebesar Rp. 25.132.628 menghasilkan laba sebesar Rp. 725.857, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1% dengan nilai penjualan sebesar Rp. 28.009.095 menghasilkan laba sebesar 345.176. Hal ini berarti perusahaan dalam mengelola laba setelah pajak belum terlalu baik, namun, dalam melakukan penjualan mampu menghasilkan penjualan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan.

2. Analisis Kinerja Keuangan PT. Smartfreen, Tbk

Tabel 4.2 Persentase Rasio Keuangan PT. Smartfreen, Tbk

Rasio Keuangan	2018	2019	2020
Likuiditas	33%	29%	31%
Solvabilitas	51%	54%	68%
Aktivitas	22%	25%	24%
Profitabilitas	-64%	-31%	-16%

Sumber: Data Sekunder, www.idx.co.id Diolah (2020)

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio likuiditas perusahaan PT. Smartfreen, Tbk berfluktuatif dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, dan cenderung terjadi

penurunan.

Pada tahun 2018 nilai *current ratio* perusahaan sebesar 33 % dengan total aktiva lancar sebesar 1.987.582.883.558 dan total utang lancar sebesar Rp. 6.113.366.615.810 lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 29% dengan total aktiva lancar sebesar Rp. 1.774.596.661.176 dan total utang lancar terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 6.119.936.082.173. Pada tahun 2020 rasio likuiditas mengalami kenaikan menjadi 31% dengan nilai aktiva lancar Rp. 2.646.319.224.796 dan total utang lancar sebesar Rp. 8.417.955.655.404. Hal ini berarti perusahaan sudah mampu kembali mengelola kewajibannya dengan baik.

b. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio solvabilitas perusahaan PT. Smartfreen, Tbk mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya. Pada tahun 2018 nilai *debt ratio* perusahaan sebesar 51% dengan total aktiva sebesar Rp. 25.213.595.077.036 dan total utang sebesar Rp. 12.765.589.253.394. Pada tahun 2019 menjadi 54% dengan total aktiva sebesar Rp. 27.650.462.178.339 dan total utang sebesar Rp. 14.914.975.380.320

Pada tahun 2020 rasio solvabilitas sebesar 68% dengan nilai aktiva sebesar Rp. 38.684.276.546.076 dan total utang sebesar Rp. 26.318.344.155.226. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban dengan baik dengan nilai aktiva dari

tahun ke tahun mengalami peningkatan, dengan demikian kinerja perusahaan PT. Smartfren dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas.

c. Rasio Aktivitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh Rasio Aktivitas perusahaan PT. Smartfreen, Tbk berfluktuatif dari tahun ketahunnya. Pada tahun 2018 nilai Assets Turn Over Ratio perusahaan sebesar 22% dengan penjualan sebesar Rp. 5.490.311.128.559 dan nilai aktiva sebesar Rp. 25.213.595.077.036, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 25% dengan total penjualan sebesar Rp. 6.987.804.620.572 dengan nilai total aktiva sebesar 27.650.462.178.339.

Pada tahun 2020, terjadi penurunan menjadi 24% dengan nilai penjualan Rp. 9.407.882.876.396 dan nilai aktiva sebesar Rp. 38.684.276.546.076. Dapat dilihat bahwa perusahaan dapat meningkat total aktiva dari tahun ke tahun demikian juga dengan penjualan. Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik karena penggunaan aktiva bisa menghasilkan laba bersih dengan maksimal.

d. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio profitabilitas perusahaan PT. Smartfreen, Tbk mengalami kerugian dari tahun 2018 sampai tahun 2020, namun kerugian dari tahun ke tahun dapat diperkecil. Hal ini karena perusahaan dapat meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun dan

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

tentunya ini adalah kemampuan kinerja perusahaan lebih baik dan mampu memperkecil kerugian.

Pada tahun 2018 nilai Net Profit Margin perusahaan sebesar -64% dengan penjualan sebesar Rp. 5.490.311.128.559 dan Mengalami kerugian sebesar Rp. 3.532.729.249.240, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar -31% dengan total penjualan sebesar Rp. 6.987.804.620.572 dengan kerugian sebesar Rp. 2.197.474.419.923, dan ditahun 2020 sebesar -16% dengan nilai penjualan sebesar 9.407.882.876.396 dengan kerugian sebesar Rp. 1.499.720.500.328.

Hal ini berarti perusahaan dalam dapat mengatasi untuk memperkecil kerugian dengan meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun.

Analisis Kinerja Keuangan PT. Indosat, Tbk

Tabel 4.3 Persentase Rasio Keuangan PT. Indosat, Tbk

Rasio Keuangan	2018	2019	2020
Likuiditas	38%	56%	42%
Solvabilitas	77%	78%	79%
Aktivitas	44%	42%	44%
Profitabilitas	-8%	6%	-3%

Sumber: Data ekunder , www.idx.co.id Diolah (2021)

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio likuiditas perusahaan PT. Indosat, Tbk berfluktuasi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Pada tahun 2018 nilai *current ratio* perusahaan sebesar 38% dengan total aktiva lancar sebesar Rp. 7.906.525 dan total utang lancar sebesar Rp. 21.040.365, lalu pada tahun 2019 menjadi 56% dengan total aktiva lancar sebesar Rp. 12.444.795 dan total utang lancar sebesar Rp. 22.129.440. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 42% dengan aktiva lancar sebesar Rp. 9.594.951, dan utang lancar Rp. 22.658.094.

b. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio solvabilitas perusahaan PT. Indosat, Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Pada tahun 2018 nilai *debt ratio* perusahaan sebesar 77% dengan total aktiva sebesar Rp. 53.139.587 dan total utang sebesar Rp. 41.003.340, Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 78% dengan total aktiva sebesar Rp. 62.813.000 dan total utang sebesar Rp. 49.105.807.

Pada tahun 2020 rasio solvabilitas naik menjadi 79% dengan nilai aktiva sebesar 62.778.740 dan total utang sebesar Rp. 49.865.344. Hal ini berarti perusahaan sudah mampu kembali mengelola kewajibannya dengan baik.

c. Rasio Aktivitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh Rasio Aktivitas perusahaan PT. Indosat, Tbk berfluktuatif dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Pada tahun 2018 nilai Assets Turn Over Ratio perusahaan sebesar 44% dengan penjualan sebesar

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

23.139.551 dan nilai aktiva sebesar Rp. 53.139.587, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 42% dengan total penjualan sebesar Rp. 26.117.533 dengan nilai aktiva sebesar Rp. 62.813.000, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 44% dengan nilai penjualan sebesar Rp. 27.925.661 dan nilai aktiva sebesar 62.778.740.

d. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio profitabilitas perusahaan PT. Indosat, Tbk berfluktuatif dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Pada tahun 2018 nilai Net Profit Margin perusahaan sebesar -8% dengan penjualan sebesar Rp. 23.139.551 dan mengalami kerugian sebesar Rp. 1.861.134, tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 6% dengan nilai penjualan Rp. 26.117.533 menghasilkan laba sebesar Rp. 1.608.605.

Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -3% dengan penjualan sebesar 27.925.661 dan mengalami kerugian Rp. 771.571. Selama 3 tahun berturut perusahaan mengalami peningkatan penjualan, namun hanya tahun 2019 yang menghasilkan laba.

Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tabel 4.4 Persentase Rasio Keuangan Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Rasio Keuangan	2018	2019	2020
Likuiditas	94%	71%	67%
Solvabilitas	43%	47%	51%

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

Aktivitas	63%	61%	55%
Profitabilitas	24%	19%	19%

Sumber: Data Sekunder , www.idx.co.id Diolah (2021)

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio likuiditas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Pada tahun 2018 nilai *current ratio* perusahaan sebesar 94% dengan total aktiva lancar sebesar Rp. 43.268 miliar dan total utang lancar sebesar Rp. 46.261 miliar, lalu pada tahun 2019 turun menjadi 71% dengan total aktiva lancar sebesar Rp. 41.722 miliar dan total utang lancar sebesar Rp. 58.369 miliar. Pada tahun 2020 rasio likuiditas sebesar 67% menurun dari tahun sebelumnya dengan nilai aktiva lancar sebesar Rp. 46.503 miliar dan total utang lancar sebesar Rp. 46.503 miliar.

b. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio solvabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan dari tahun ketahunnya. Hal berarti perusahaan mampu melunasi hutang atau kewajibannya dengan baik dan mampu menghasilkan laba dengan maksimal. Karena semakin rendah rasio ini maka semakin baik buat perusahaan ketika likuid.

Pada tahun 2015 nilai *debt ratio* perusahaan sebesar 0.43% dengan total aktiva sebesar 166.173 miliar dan total hutang sebesar 72.067 miliar, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 0.44% dengan total aktiva sebesar 179.611 miliar dan total

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

hutang sebesar 74.067 miliar.

Pada tahun 2017 rasio solvabilitas sebesar 0.44% dengan nilai aktiva sebesar 198.484 miliar dan total hutang sebesar 86.354 miliar. Hal ini berarti perusahaan sudah mampu kembali mengelola kewajibannya dengan baik. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0.43% dengan nilai aktiva sebesar 206.196 miliar dan hutang sebesar 88.893 miliar, pada tahun 2019 sebesar 0.47% dengan nilai aktiva sebesar 221.208 miliar dan hutang sebesar 103.958 miliar. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban dengan baik dengan nilai aktiva dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dengan demikian kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas.

Rasio Aktivitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh Rasio aktivitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan terus dari tahun ketahunnya. Hal ini berarti kinerja keuangan PT. Smartfreen, Tbk dalam kondisi belum baik, sehingga dapat dikatakan perusahaan belum mampu menunjukkan seberapa jauh manajemen perusahaan dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan.

Pada tahun 2015 nilai Assets Turn Over Ratio perusahaan sebesar 0.62% dengan penjualan sebesar 102.470 miliar dan nilai aktiva sebesar 166.173 miliar, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 0.65% dengan total penjualan sebesar 116.333 miliar dengan nilai sebesar 179.611 miliar, di tahun 2017 mengalami penurunan berada pada angka 0.65%, dengan nilai penjualan

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

sebesar 128.256 miliar dan nilai aktiva sebesar 198.484 miliar. tahun 2018 sebesar 0.63% dengan total penjualan 130.784 miliar dan nilai aktiva 206.196 miliar dan pada tahun 2019 sebesar 0.61% nilai penjualan 135.567 miliar dan nilai aktiva sebesar 221.208 miliar.

Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik karena penggunaan aktiva bisa menghasilkan laba bersih dengan maksimal. Dan perusahaan mampu menagih piutang lebih cepat dan menghasilkan laba yang maksimal.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Hal ini berarti perusahaan ini memiliki kemampuan kinerja lebih baik dan mampu menghasilkan laba dengan maksimal.

Pada tahun 2015 nilai Net Profit Margin perusahaan sebesar 0.23% dengan penjualan sebesar 102.470 miliar dan menghasilkan labasebesar 23.948 miliar, tahun 2016 sebesar 0.23% dengan nilai penjualan sebesar 116.333 miliar dan menghasilkan laba sebesar 27.073 miliar, tahun 2017 sebesar 0.24% dengan nilai penjualan sebesar 128.256 miliar dan menghasilkan laba sebesar 30.369 miliar, tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 0.24% dengannilai penjualan sebesar 130.784 miliar menghasilkan laba 31.921 miliar dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0.19% dengan penjualan sebesar 135.567 miliar dan menghasilkan laba sebesar 25.400 miliar. Hal ini berarti

perusahaan dalam mengelolah laba setelah pajak belum terlalu baik namun, dalam melakukan penjualan mampu menghasilkan penjualan dri tahun ke tahun semakin meningkat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan yang memiliki rasio yang tinggi baik rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dan memiliki rasio solvabilitas yang rendah adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Disamping itu juga PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat meningkatkan hasil penjualan sebelum maupun masa pandemic covid 19.
2. PT. Indosat, Tbk, untuk rasio pengukuran likuiditas, aktivitas dan profitabilitas juga memiliki nilai yang baik, namun untuk rasio solvabilitas memiliki nilai yang tinggi. Dari sisi penjualan PT. Indosat, Tbk mampu meningkatkan penjualan baik sebelum dan saat pandemic covid 19.
3. PT XL Axiata, Tbk untuk rasio pengukuran likuiditas, aktivitas dan profitabilitas juga memiliki nilai yang baik, namun untuk rasio solvabilitas memiliki nilai yang tinggi. Dari sisi penjualan PT. XL Axiata, Tbk mampu meningkatkan penjualan baik dari sebelum pandemic covid maupun saat ini pandemic covid masih berlangsung.
4. PT Smartfren, Tbk untuk rasio pengukuran likuiditas, aktivitas dan profitabilitas juga memiliki nilai yang baik, namun untuk rasio solvabilitas memiliki nilai yang tinggi. Dari sisi penjualan PT.

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

Smartfren, Tbk mampu meningkatkan penjualan baik dari sebelum pandemic covid maupun saat ini pandemic covid masih berlangsung.

Keempat perusahaan telekomunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa dari data penjualan bahwa baik sebelum dan saat pandemic covid 19 dapat meningkatkan penjualan. Dari sisi laba, maka perusahaan yang terus memperoleh laba baik sebelum dan saat pandemic covid 19 adalah PT. Telekomunikasi, Tbk, yang selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2018 sampai dengan tahun 2020 selalu memperoleh laba walau berfluktuatif, sementara ke tiga perusahaan lainnya ada yang mengalami kerugian.

Dengan demikian kinerja keuangan yang dianggap paling baik dan efektif adalah PT. Telekomunikasi Indonesia. Maka dari itu analisis rasio dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

V. Bibliografi

Sumber: <https://mediaindonesia.com/teknologi/424561/saat-pandemi-kebutuhan-internet-naik-dan-peluang-bagi-industri-telekomunikasi> Ainun, Djoehar Moch. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013. Edunomika – Vol. 04, No. 01.

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

Akhmad Syarifuddin, 2015, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di

Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, Vol 12 No.1.

Brigham, Eugene. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta:

SalembaEmpat.

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.

Jakarta:PT. Raja Grafindo Perkasa.

Harahap.2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.Edisi 1-10,

Jakarta:Rajawali Pers.

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For*

Academic Publishing Services.

I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan

Praktik. Jakarta: Erlangga

Kamaludin, Dan Rini Indriani. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi

Revisi. CV.Bandar Maju. Bandung.

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Aty. Cetakan Ketujuh.

Jakarta:PT RAJA GRAFINDO PERKASA

Khoirun Unun, 2019, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Perusahaan Telekomunikasi Menggunakan *Market Value Added*

Tahun 2015, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.8,No.3.

Munawir. S. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty..

Mulyadi.2015. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Munandar Eristi Yenni. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Sub

Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cyndi Paramitha (1), Chairina (2)

Vol. 01 No. 02 Oktober, Tahun 2022

Tahun 2011- 2015. Journal Of Management And Bussines (JOMB

Volume 3, Nomor9.